

PENGARUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP KATOLIK SANTA BERNADETH KEMBES

Marthinus Marcel Lintong ^{a*)}, Reagan Gonzaga Undap ^{a)}, Rezkiwira Jenny Muing ^{a)},
Marsela Mayabubun ^{a)}

^{a)} Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, Tomohon, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: marcel.lintong@stpdobos.ac.id

Article history: received 01 October 2025; revised 12 November 2025; accepted 04 December 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.13059>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terhadap karakter religius siswa di SMP Katolik Santa Bernadeth Kembes. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan agama Katolik dan budi pekerti dalam membentuk peserta didik yang religius, bermoral, dan beriman. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dipandang strategis karena mengintegrasikan nilai-nilai iman, kasih, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Sampel penelitian berjumlah 68 siswa yang ditentukan melalui rumus Slovin dari total populasi 82 siswa. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti serta karakter religius siswa berada pada kategori “sangat baik”. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terhadap karakter religius, dengan koefisien determinasi sebesar 74,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti memberikan kontribusi besar dalam membentuk siswa yang religius, bermoral, dan memiliki integritas.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Katolik, Budi Pekerti, Karakter Religius

THE INFLUENCE OF CATHOLIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER COURSES ON STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER AT SANTA BERNADETH KEMBES CATHOLIC MIDDLE SCHOOL

Abstract. This study aims to determine the effect of Catholic Religious Education and Ethics subjects on the religious character of students at Sta. Bernadeth Kembes Catholic Junior High School. Bernadeth Kembes Catholic Junior High School. The background of this research is based on the importance of Catholic religious education and ethics in shaping the character of religious, moral and faithful students. The subjects of Catholic Religious Education and Ethics are seen as strategic in integrating the values of faith, love, and responsibility in the educational process. The research method used is quantitative method with survey technique. The research sample amounted to 68 students determined through the Slovin formula from a total population of 82 students. The research instrument was a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using descriptive analysis techniques and simple linear regression through the help of the SPSS application. The results showed that the implementation of Catholic Religious Education and Ethics subjects and religious character were in the very good category. The results of the regression analysis showed a positive and significant influence between Catholic Religious Education and Ethics subjects on religious character, with a coefficient of determination of 74.6%. This finding shows that the subjects of Catholic Religious Education and Ethics make a major contribution in shaping students who are religious, moral, and have integrity.

Keywords: Catholic Religious Education, Ethics, Religious Character

I. PENDAHULUAN

Karakter yang kokoh memiliki peranan krusial dalam kehidupan siswa karena menjadi fondasi utama bagi perkembangan diri dan hubungan sosial. Tak hanya berfokus pada kemampuan akademik, siswa yang menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras cenderung lebih siap menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

Karakter yang kuat bukan hanya tercermin dari perilaku disiplin dan tanggung jawab, melainkan juga dari nilai-nilai religius yang mengarahkan sikap serta perilaku sehari-hari.

Karakter religius sendiri mencakup aspek seperti cinta kasih, penghormatan, dan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut, yang berfungsi sebagai dasar moral dalam membentuk pribadi siswa yang utuh dan bermakna. Pembentukan karakter religius perlu dilakukan secara sistematis dan terencana melalui penanaman nilai-nilai spiritual, agar siswa berakhhlak mulia serta mencintai ajaran agamanya, dan bukan hanya cerdas secara intelektual (Ari, 2024).

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah berperan penting dalam proses pembentukan karakter tersebut. Mata pelajaran ini tidak semata-mata membekali siswa dengan teori agama, tetapi juga memperkuat karakter dan moral mereka melalui berbagai kegiatan spiritual yang dilaksanakan di lingkungan sekolah (Purwati, 2022). Pelajaran ini memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek religius. Melalui ajaran moral dan spiritual yang disampaikan, siswa diajak untuk menumbuhkan nilai-nilai kebaikan seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan perdamaian. Melalui pemahaman terhadap ajaran Yesus Kristus, siswa memperoleh tidak hanya pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter yang berakhhlak mulia dan berempati terhadap sesama.

Realita di SMP Katolik Sta. Bernadeth Kembes menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih menghadapi tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Para siswa terkadang bersikap tidak peduli dengan peraturan di sekolah dan melalaikan teguran dari guru, sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas untuk memimpin ibadah pagi, bahkan ada siswa yang masih belum percaya diri dan kurang berani ketika diminta untuk memimpin doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Adapun siswa yang menolak ketika diminta untuk membawakan doa Angelus. Selain itu ada juga siswa yang bersikap cuek dan tidak mengikuti ibadah dengan baik bahkan bersikap tidak jujur saat ujian dengan menyontek terlebih dalam mata pelajaran agama. Peneliti juga mendapati ada siswa yang terlibat dalam kasus pencurian di lingkungan sekolah dan kasus perkelahian dengan sesama serta sering berkata kasar dan tidak sopan di lingkungan sekolah.

Melihat kondisi tersebut, studi ini bertujuan untuk mengkaji peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa, serta sejauh mana pengaruh mata pelajaran tersebut terhadap pengembangan karakter religius di SMP Katolik Sta. Bernadeth Kembes.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti memiliki tujuan dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus membentuk karakter yang luhur dan berbudi pekerti (Wibawa & Sulisdwiyanta, 2021: 1–12). Sebagaimana dijelaskan oleh Wibawa dan Sulisdwiyanta (2021: 1), mata pelajaran ini dirancang secara sistematis dan berkelanjutan guna mendukung pengembangan iman dan ketakwaan siswa kepada Tuhan berdasarkan ajaran Gereja Katolik, tanpa mengesampingkan rasa hormat terhadap keyakinan serta agama lain.

Wibawa dan Sulisdwiyanta (2021: 1–2) menegaskan bahwa mata pelajaran ditujukan agar siswa memapatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap hidup yang sejalan bersamaan dengan nilai-nilai keimanan Katolik. Siswa diarahkan untuk membina kehidupan Kristiani yang setia pada Injil Yesus Kristus, yang berfokus pada pewartaan Kerajaan Allah. Selain itu, pendidikan ini bertujuan membentuk pribadi yang utuh, mandiri, berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama, serta memiliki sikap terbuka terhadap keberagaman global, sesuai dengan ajaran dan keteladanan Yesus Kristus. Dengan demikian, nilai-nilai Kristiani yang dipelajari diharapkan dapat meresap dan terwujud dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Menurut Lickona dalam Lintong dkk (2021: 39), karakter merupakan hasil dari proses integratif yang melibatkan pengetahuan mengenai perbuatan baik, dorongan emosional untuk melakukan kebaikan, serta tindakan nyata yang selaras dengan nilai-nilai kebaikan tersebut. Secara etimologis, istilah "religius" berasal dari kata Latin religio, yang mengandung arti ketiaatan terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, karakter religius dapat dimaknai sebagai perilaku dan sikap yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama, menjunjung tinggi toleransi terhadap keyakinan lain, serta menjaga hubungan harmonis dengan pemeluk agama yang berbeda.

Karakter religius tercermin dalam perilaku siswa yang melaksanakan ibadah sesuai agamanya, bersikap sopan dalam interaksi sosial melalui ucapan salam dan doa, serta gemar membaca Kitab Suci (Nurgiansah, 2022: 7314). Basri dkk (2023: 1524) menekankan bahwa karakter religius harus dibangun melalui proses yang terencana agar siswa dapat mengidentifikasi, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, sehingga terbentuk pribadi yang paripurna (insan kamil). Leton dkk (2024: 41) juga menyatakan bahwa karakter religius menjadi fondasi utama yang perlu ditanamkan sejak usia dini, karena melalui karakter ini, seseorang tidak hanya membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan, tetapi juga menjalin relasi harmonis dengan sesama manusia dan alam semesta.

II. METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan di SMP Katolik Santa Bernadeth Kembes selama periode April hingga Mei 2025 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif berbentuk survei. Pemilihan bentuk survei dilakukan karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dari sejumlah responden secara langsung melalui kuesioner untuk menggambarkan kondisi sebenarnya dan mengukur pengaruh variabel tertentu secara empiris. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa yang menjadi bagian dari populasi target. Untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili karakteristik populasi secara proporsional, proses penentuan sampel dilakukan berdasarkan prinsip representativitas, sebagaimana ditegaskan oleh Tersiana (2022:77).

Teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel secara efisien dengan batas kesalahan tertentu. Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan (error tolerance)

Melalui perhitungan Slovin, diperoleh jumlah responden yang proporsional terhadap total populasi siswa yang berjumlah 82 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarluaskan angket tertutup berbasis skala Likert, yang disusun untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap sejumlah pernyataan mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti serta karakter religius siswa. Rentang penilaian bergerak dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahap awal meliputi uji prasyarat analisis, seperti uji normalitas dan linearitas, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Setelah asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik korelasi serta analisis regresi linear sederhana guna mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX \quad (2)$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Karakter Religius)

X = variabel bebas (Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti)

a = konstanta

b = koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y

Melalui pendekatan analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a). Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dengan menggunakan *IBM SPSS 25 For Windows* dengan rumus *Kolmogorov – Smirnov* dengan tujuan untuk menganalisis data sehingga dapat dipastikan bahwa penulis menggunakan metode statistik yang tepat agar dapat menemukan kesimpulan yang valid.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	68
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	4.16377868
Most Extreme Differences	
Absolute	.095
Positive	.072
Negative	-.095
Test Statistic	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 25

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov, memperoleh nilai sig. sebesar $0,200 \geq 0,05$ pada kolom *Asymptotic Significance* dan disimpulkan bahwa data residual ini berdistribusi normal.

b). Uji Linearitas Data

Uji linearitas data menggunakan *IBM SPSS 25 For Windows* dengan tujuan untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel dapat dijelaskan dengan baik oleh sebuah garis lurus.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Religius * Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	Between Groups	(Combined)	3876.290	22	176.195	11.251	.000
		Linearity	3419.403	1	3419.403	218.354	.000
		Deviation from Linearity	456.887	21	21.757	1.389	.175
	Within Groups		704.695	45	15.660		
	Total		4580.985	67			

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

c). Pengujian Hipotesis 1

Pada tahap pengolahan data, dilakukan serangkaian pengujian hipotesis untuk mengetahui kondisi variabel penelitian serta menguji hubungan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan karakter religius siswa. Sebelum masuk pada pengujian hubungan antarvariabel, terlebih dahulu dianalisis kategori masing-masing variabel berdasarkan hasil perhitungan koefisien. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa baik pelaksanaan mata pelajaran maupun karakter religius siswa berada pada kategori yang sesuai dengan kriteria kelayakan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses analisis tidak langsung menuju pengujian regresi, tetapi diawali dengan penilaian kondisi variabel secara deskriptif. Hipotesis pertama bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Katolik Sta. Bernadeth Kembes berada dalam kategori baik atau tidak. Perhitungan koefisien dilakukan dengan rumus:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \quad (3)$$

H1 : Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Katolik Sta. Bernadeth Kembes Baik
H0 : Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Katolik Sta. Bernadeth Kembes Buruk

Hipotesis statistik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} H1 : \rho &\geq 0,600 \\ H0 : \rho &< 0,600 \end{aligned}$$

Hasil hipotesis 1 :

$$K = \frac{6257}{25 \times 4 \times 68} = 0,92$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Katolik Santa Bernadeth Kembes berada dalam kategori sangat baik, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,92.

d). Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menilai kategori karakter religius siswa. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang sama dan menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,91. Nilai ini juga berada dalam kategori sangat baik, sehingga karakter religius siswa di SMP Katolik Sta. Bernadeth Kembes dapat dikatakan berkembang dengan baik. Hasil ini memperkuat dugaan bahwa internalisasi nilai-nilai religius di sekolah berlangsung secara optimal dan diterima dengan baik oleh para siswa.

H1 : Karakter Religius di SMP Katolik Sta. Bernadeth Kembes Baik

H0 : Karakter Religius di SMP Katolik Sta. Bernadeth Kembes Buruk

Hasil hipotesis 2 :

$$K = \frac{6221}{25 \times 4 \times 68} = 0,91$$

Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa Karakter Religius di SMP Katolik Santa. Bernadeth Kembes dikategorikan sangat baik karena memiliki nilai 0,91.

e). Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terhadap karakter religius siswa. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan model $Y = a + bX$, menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,055, dengan nilai signifikansi 0,000. Selain itu, nilai t hitung sebesar 13,939 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, maka semakin tinggi pula karakter religius siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

H1 : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran pendidikan agama Katolik dan budi pekerti terhadap karakter religius siswa di SMP Katolik Sta. Bernadeth Kembes

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran pendidikan agama Katolik dan budi pekerti terhadap karakter religius siswa di SMP Katolik Sta. Bernadeth Kembes

Berdasarkan bentuk persamaan di atas, diperoleh hasil regresi linear dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Koefisien Linear Sederhana

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5.609	6.984		-.803	.425
1	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	1.055	.076	.864	13.939	.000

a. Dependent Variable: KARAKTER RELIGIUS

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar -5,609, sedangkan koefisien regresi untuk variabel X adalah sebesar 1,055. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -5,609 + 1,055X$$

Dalam persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar -5,609 mengindikasikan bahwa apabila variabel X dianggap tidak berkontribusi atau bernilai nol, maka nilai karakter religius cenderung negatif, yaitu sebesar -5,609. Konstanta bernilai negatif ini merefleksikan bahwa tanpa keberadaan atau pengaruh dari mata pelajaran tersebut, tingkat karakter religius siswa berpotensi berada pada kondisi yang sangat rendah, yang secara moral dan spiritual dapat dianggap tidak ideal.

Tabel 4. Hasil Koefisien Korelasi

Correlations		X	Y		
Pearson Correlation	Karakter Religius			1.000	.864
	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti			.864	1.000
Sig. (1-tailed)	Karakter Religius			.	.000
	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti			.000	.
N	Karakter Religius			68	68
	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti			68	68

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,864 dengan jumlah responden sebanyak 68 orang. Untuk interpretasi tingkat hubungan antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang sangat kuat dan sesuai.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.864a	.746	.743	4.19520	.746	194.287	1	66	.000

a. Predictors: (Constant), Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
b. Dependent Variable: Karakter Religius

Sumber: SPSS 25

Tabel koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,864. Nilai R^2 ini dinyatakan dalam bentuk persentase dengan hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100 \% \\ Kd &= 0,864^2 \times 100 \% \\ Kd &= 74,6 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan interpretasi koefisien determinasi, persentase tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, yang menunjukkan bahwa keberadaan dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

a). Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Katolik Santa Bernadeth Kembes

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Katolik Santa Bernadeth Kembes berada dalam kategori sangat baik, dengan perolehan nilai koefisien sebesar 0,92. Angka ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran berjalan secara optimal, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Nilai koefisien yang tinggi ini juga menandakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran cukup kuat, serta proses internalisasi nilai-nilai keagamaan berlangsung secara efektif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik tidak hanya berhenti pada penyampaian teori, melainkan turut melibatkan pembinaan sikap, penanaman nilai moral, serta pendampingan spiritual yang terintegrasi dengan perilaku sehari-hari siswa. Dalam konteks ini, guru memainkan peran penting sebagai fasilitator pembentukan karakter, bukan hanya sebagai penyampai materi. Guru dituntut untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang inspiratif, dialogis, dan penuh keteladanan sehingga mampu memotivasi siswa untuk menghayati ajaran iman Katolik secara lebih mendalam.

Nilai 0,92 juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Keaktifan siswa dalam diskusi, respons terhadap materi rohani, serta keterlibatan dalam kegiatan doa atau kegiatan sekolah yang benuansa religius menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan mata pelajaran ini. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan (ranah kognitif), tetapi juga penguatan sikap (ranah afektif) dan pembiasaan tindakan (ranah psikomotorik) yang berkaitan dengan kehidupan beriman.

Hasil ini diperkuat oleh pendapat Wibawa dan Sulisdwiyanta (2021: 1–2), yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan agar siswa memiliki kecerdasan intelektual, keterampilan hidup, dan sikap spiritual yang mendukung kehidupan beriman sesuai ajaran Gereja Katolik. Dengan demikian, pencapaian nilai yang tinggi pada variabel ini menunjukkan bahwa tujuan kurikuler telah diimplementasikan secara efektif di lapangan, serta para siswa telah mampu memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai iman dalam kesehariannya, baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial.

b). Karakter Religius

Hasil analisis deskriptif mengenai karakter religius siswa menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,91, yang berarti karakter religius siswa berada pada kategori sangat baik. Nilai ini merefleksikan bahwa siswa di SMP Katolik Santa Bernadeth Kembes memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat sebagai hasil dari pendidikan yang mereka terima baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Karakter religius tercermin dari perilaku siswa seperti kesadaran untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, kepatuhan dalam mengikuti ibadah sekolah, kejujuran dalam tindakan, serta keterbukaan dalam berinteraksi dengan teman sebaya

maupun guru. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama dalam tataran konsep, tetapi juga mampu mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perilaku seperti sikap saling menghormati antarumat beragama, toleransi terhadap perbedaan, dan kemampuan menjaga hubungan baik dengan sesama menunjukkan bahwa nilai-nilai religius telah tertanam dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiansah (2022), yang menegaskan bahwa karakter religius merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama, termasuk penghargaan terhadap keragaman keyakinan. Dengan demikian, karakter religius bukan hanya menyangkut aspek spiritual, tetapi juga membentuk kemampuan bersosialisasi yang harmonis.

Nilai koefisien 0,91 juga mengindikasikan bahwa siswa memiliki kedisiplinan dalam menjalankan pembiasaan religius, seperti membaca Kitab Suci, mengikuti kegiatan liturgi, serta menunjukkan sopan santun dalam pergaulan. Pembiasaan-pembiasaan ini sangat penting dalam mendukung perkembangan karakter spiritual siswa, terutama di lingkungan sekolah Katolik yang menekankan integrasi iman dan moral dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sekolah, peran guru, serta atmosfer pembelajaran yang religius memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan adanya kegiatan rutin seperti doa bersama, pendalaman iman, dan pelayanan rohani, sekolah mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya karakter religius secara konsisten.

c). Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terhadap Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Katolik Santa Bernadeth Kembes. Temuan ini diperkuat dengan hasil regresi linear yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara pelaksanaan pembelajaran agama dengan perkembangan karakter religius siswa.

Mata pelajaran ini berperan sebagai sarana strategis dalam membentuk kepribadian dan integritas moral siswa. Jatmiko dan Wilhelmus (2024: 259) menyatakan bahwa seorang siswa yang memiliki iman Katolik dan karakter yang baik akan tercermin dari perilakunya dalam menghayati dan menerapkan nilai agama dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga transformatif, membantu siswa membangun identitas spiritual yang matang.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menekankan tiga aspek penting: pembinaan iman, penanaman nilai, dan pendampingan moral. Ketiganya saling berkaitan dan membentuk kerangka pembelajaran yang bertujuan mengembangkan karakter religius secara holistik. Pembelajaran ini tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui dialog iman, refleksi kehidupan, kegiatan rohani, serta keteladanan guru sebagai figur penting dalam pembentukan karakter.

Selain itu, Martinus dan Amadi (2021: 39) menjelaskan bahwa pendidikan agama bertujuan membina siswa agar memiliki kehidupan beriman yang kuat, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama. Dengan demikian, mata pelajaran ini berkontribusi langsung terhadap pembentukan nilai kasih, kepedulian, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama dalam lingkungan sosial.

Jika pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang efektif, maka nilai-nilai religius siswa berpotensi mengalami penurunan. Namun, ketika pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara maksimal melalui metode yang tepat, pemanfaatan media yang relevan, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pendampingan yang berkelanjutan karakter religius siswa akan berkembang secara positif dan berkelanjutan.

Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, semakin tinggi pula kualitas karakter religius siswa. Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai tinggi pada kedua variabel dan hubungan signifikan antara keduanya.

IV. KESIMPULAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti memiliki kontribusi yang signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Katolik Santa Bernadeth Kembes. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,864 dan koefisien determinasi 0,746 menunjukkan bahwa 74,6% variabel karakter religius dapat dijelaskan oleh mata pelajaran tersebut, yang tergolong dalam kategori pengaruh kuat. Sisanya, sebesar 25,4%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berperan dominan dalam memperkuat karakter religius peserta didik.

V. REFERENSI

- Ari, D., Marini, M., Kurniawan, G. D., Akbari, M., & Ciantya, C. (2024). Pengaruh pendidikan karakter religius dalam pendidikan agama Katolik untuk membantu pengenalan diri siswa di Sekolah Dasar Katolik 2 WR Soepratman Samarinda. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 9(1). Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan.
- Basri, B., Permatasari, T., & Sugiarti, S. (2023). Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Jatmiko, J., & Wilhelmus, W. (2024). Pengaruh pengajaran agama Katolik terhadap pembentukan karakter Kristiani kasih, rela berkorban, dan damai pada siswa. (*Artikel, data publikasi tidak lengkap*).
- Leton, Y., Welan, R., & Keban, Y. (2024). Meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Katolik. *Jurnal Pendidikan Katolik*, 4(2). STP Reinha Larantuka. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.778>
- Lintong, M. M., Rawis, J. A., Senduk, J. F., & Lengkong, J. S. (2021). Character education management in SMA Kakaskasen Seminary Catholic and SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon. *Asia Pacific Journal of Management and Education*, 4(2). <https://doi.org/10.32535/apjme.v4i2.1127>
- Martinus, M., & Amadi, A. (2021). Dampak pendidikan agama Katolik terhadap perilaku siswa di sekolah negeri di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*. <https://ejournal.stakatnpontianak.ac.id/index.php/vocat>
- Nandini, N., Rahmi, R., Syafril, S., & Yuliana, Y. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pada siswa MAN 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5). IAIN Bukittinggi.
- Nurgiansah, A. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4). Universitas PGRI Yogyakarta.
- Purwati, Y., & Fauziati, S. (2022). Pendidikan karakter religius sekolah dasar dalam perspektif filsafat idealisme. *Elementa: Jurnal*, 4(1). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tersiana, A. (2022). *Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Wibawa, W., & Sulisdwiyanta, S. (2021). *Buku panduan guru pendidikan agama Katolik dan budi pekerti*. Pusat Perbukuan.